

KESUCIAN HIDUP
MENURUT DIOGENES D'SINNOPE



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun oleh :

Ahmad Pujianto

12510079

Pembimbing:

Novian Widyadharma S. Fil. M. Hum.

NIP. 19741114 200801 1 009

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Dosen Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Pujianto

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan. Serta mangadakan perbaikan seperlunya dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Pujianto

NIM : 12510079

Judul Skripsi : **Kesucian Hidup menurut Diogenes d'Sinnope**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasahkan. Atas perhatian kami ucapan terimakasih. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Mei 2017

Pembimbing



Novian Widya Dharma S. Fil. M. Hum.

NIP. 19741114 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Pujianto
NIM : 12510079
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa karya ilmiah adalah asli hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang sepengatahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagai mestinya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Saya juga bersedia merevisi skripsi ini apabila ditemukan kekurangan/ kesalahan dalam penulisannya.

Yogyakarta, Mei 2017

Peneliti



Ahmad Pujianto

12510079



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
JL. Marsda Adisucipto telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1211/ Un.02/ DU/ PP.05.03/ 05/ 2017

Tugas Akhir dengan judul : **KESUCIAN HIDUP MENURUT DIOGENES D'SINNOPE**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD PUJANTO
 Nomor Induk Mahasiswa : 12510079
 Telah diujikan pada : Kamis, 18 Mei 2017
 Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (B +)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Novian Widhiadharma, S.Fil., M.Hum.

NIP. 19741114 200801 1 009

Penguji II

Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji III

Dr. Alim Roswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Yogyakarta, 18 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



MOTTO

Terbanglah terbang lepaskan kaki, tangan, mata dan pikiranmu !

(Giarian Harik H.– Gorong-Gorong Institute)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk mboe, Ny. Zamzarotun di rumah

Semoga dalam kebahagiaan slalu.

Untuk kakak-kakakku, mas & mbak yang sukanya memarah-marahi aku
dan menyuruh-nyuruhku menjadi ini-itu, aku cuma ingin bilang:

Sebenarnya tak harus seperti itu...

Untuk adik-adik dan ponakan-ponakanku, sayang kalian slalu..

Dan untuk teman-teman
seperjuanganku.



ABSTRAK

Beberapa kebuntuan-kebuntuan hidup manusia saat ini yang menjadi penghalang kebahagiaan diantaranya: absurditas hidup, modernisme yang mekanistik, *One Dimentional Man*, kedangkalan pengetahuan, penderitaan dan hawa nafsu. Penulis berusaha mencari solusinya dalam literatur filsafat Yunani klasik dan mengambil satu tokoh yang unik bernama Diogenes d'Sinnope (± 404 -323 SM) dari madzhab *cynism*. Diogenes banyak mengkritik masyarakatnya dengan perilaku yang ganjil dan bernilai humoris tinggi, juga kaya akan renungan filosofis.

Metode pengolahan data yang dipakai penulis yaitu *verstehen* (pemahaman yang mendalam terhadap ekspresi batiniah tokoh), dialektika (mempertemukan pemikiran tokoh dengan para pemikir lain secara tematik), dan refleksi (menarik hikmah dari setiap kejadian). Kesucian yang ingin penulis kaji yaitu kesucian dalam perspektif humanistik, terutama ketia kesucian (yang sakral) berhadapan dengan kebuntuan-kebuntuan dan krisis dalam modernitas (yang profan).

Hasi dari penelitian ini, diketahui laku suci yang diterapkan Diogenes diantaranya: (1.)kesederhanaan hidup; (2.)sikap anti-normalitas dan pembelaannya pada *the others*; (3.)kegilaan sebagai upaya desakralisasi, memberontak pada hidup yang absurd, dan sarana menghibur masyarakat; (4.)keterbukaan dan (5.)persaudaraan antar sesama manusia. Hikmah yang bisa diteladani dari sosok Diogenes yaitu tetaplah menjaga otentisitas diri, karena dengan begitu seseorang berani mengeluarkan sikap kritisnya merespon kondisi sosial, tidak munafik, dan aktif mencari kebenaran baik melalui pertanyaan ataupun tindakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah *azza wa jalla*. Pesona cahaya-Nya melimpah di alam raya pada setiap makhluknya dan kasih sayang-Nya senantiasa memeluk makhlukNya yang kebingungan ini, membimbing, dan memberi kami petunjuk. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ‘KESUCIAN HIDUP MENURUT DIOGENES D’SINNOPE’ ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan manusia, dan kepada keluarga Nabi serta para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Alim Roswantoro M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tak ternilai sejak awal masuk kuliah sampai mau lulus.
3. Bapak Novian Widiadharma S.Fil., M.Hum. selaku Pembimbing skripsi yang telah meluangkan segenap waktunya untuk mengarahkan serta memberi petunjuk kepada penulis dengan penuh kesabaran dan pemahaman yang mendalam.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibuku, Ny. Zamzarotun yang senantiasa memberikan dukungan baik spiritual maupun material, kasih sayang dan do'a yang tak henti-hentinya untuk kelancaran penulis.
6. Kakak-kakakku, Mas dan Mbak yang tak terhitung rasa perhatian dan kasih sayangnya pada penulis, yang senantiasa memberikan nasehat dan mengingatkan tentang kebaikan. Pak Lek dan Bu Lek yang rajin menanyakan kabarku,
7. Kawan-kawanku baik teman kelas maupun luar-kelas, yang pernah mengenalku... Terimakasih sudah mau jadi kawanku. Terkadang Engkau hafal namaku, namun aku tak tahu... maafkan aku..
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulisan skripsi ini merupakan proses pembelajaran dan aktualisasi diri, sehingga penulis menyadari adanya kekurangan ataupun kesalahan di dalam penulisan ini yang belum kami ketahui.. Oleh karena itu, kami memohon kritik, saran, dan nasehat dari pembaca sekalian. Mudah-mudahan karya kecil ini ada manfaatnya bagi perubahan bangsa ke depannya, minimal bagi diri penulis sendiri.

Yogayakarta, Mei 2017

Penulis

Ahmad Pujiyanto
12510079

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan Penelitian | 12 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 12 |
| E. Tinjauan Pustaka | 13 |
| F. Metode Penelitian..... | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan | 20 |

BAB II. APA ITU KESUCIAN

| | |
|--|----|
| A. Definisi Kesucian | 23 |
| B. Kesucian menurut Para Filsuf | 24 |
| C. Klasifikasi Paradigma Kesucian..... | 31 |
| a. Berdasarkan Jumlah Ontologis..... | 31 |

| | |
|--|-----|
| b. Berdasarkan nalar ‘Appolonian-Dyonisian’ | 35 |
| D. Kesucian dalam Perspektif Humanistik | 47 |
| E. Kegilaan, Kesucian, dan Modernitas..... | 50 |
| BAB III. ALIRAN CYNISM DAN DIOGENES D’SINNOPE | |
| A. Pengertian Cynisme | 56 |
| B. Sejarah Aliran <i>Cynism</i> | 60 |
| C. Capaian Spiritual Kaum <i>Cynic</i> | 65 |
| D. Kebudayaan <i>Cynism</i> Hari Ini | 71 |
| E. Biografi Diogenes d’Sinnope | 73 |
| BAB IV. LAKU SUCI DIOGENES D’SINNOPE | |
| A. Kesederhanaan Hidup Diogeess d’Sinnope..... | 85 |
| B. Anti-Normalitas dan Pandangan <i>the Others</i> | 89 |
| C. Memahami Nalar Kegilaan Diogenes d’Sinnope..... | 94 |
| D. Keterbukaan Sesama Manusia | 98 |
| E. Persaudaraan Sesama Manusia..... | 101 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 103 |
| B. Kritik | 104 |
| C. Saran..... | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | 106 |
| CURRICULUM VITAE | xii |

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menurut Gilles Deleuze (1925-1995) dan Felix Guatarri (1930-1992) dapat dikatakan sebagai makhluk yang suka mengkonsep dan mencipta.¹ Setiap orang hendaknya terus bereksplorasi menembus batas-batas kemanusiaan yang ada.² Di dalam diri manusia terkandung beragam potensi, baik itu fisik maupun ruhani. Manusia juga merupakan makhluk multidimensi. Disadari ataupun tidak, setiap orang terlibat dalam dimensi ekonomi, sosial, politik, dan keagamaan. Banyak misteri kemanusiaan yang belum tersibak sampai hari ini. Di dalam diri terus bergejolak dan berproses. E. F. Schumacher (1911-1977) mengakui adanya kondisi jiwa yang gelisah, buntu, paradoks, dan acak. Namun seorang manusia tidak boleh berhenti di situ.³ Mulailah melakukan upaya “penyadaran diri”.⁴ Hanya manusialah satu-satunya makhluk yang sanggup mempertanyakan dan memikirkan tentang

¹ Gilles Deleuze dan Felix Guattari, *What is Philosophy?* translated by Hugh Tomlinson and Graham Burchell. (New York: Columbia University Press, 1994), hal. 6.

² Gilles Deleuze dan Felix Guattari, *Anti-oedipus: Capitalism and Schizophrenia*. (Minneapolis: Columbia University Press, 1994), hal. 140.

³ E. F. Schumacher. *Keluar dari Kemelut* terj. Mochtar Pabottinggi. (LP3ES, 1988), hal. 13-16.

⁴ E. F. Schumacher. *Keluar dari Kemelut...*hal. 57

kedalaman dirinya sendiri.⁵ Kegiatan ini membuka jalan bagi manusia untuk memasuki dunia refleksi di kedalaman batinnya yang menjadikan hidupnya begitu berharga.

Dengan melontarkan beberapa pertanyaan, manusia aktif mencari jawaban, terus bereksplorasi, melampaui eksistensinya sendiri dan mampu melihat kenyataan hidup. Dari hasil refleksi tersebut, dapat diketahui beberapa kebuntuan hidup yang menghalangi manusia modern untuk bahagia, diantaranya:

1. Absurditas hidup.

Albert Camus (1913-1960), seorang novelis dan filsuf Prancis dalam eksplorasi filosofisnya sampai pada penglihatan tentang absurditas hidup dan kondisi anomali.⁶ Penulis melihat banyak manusia modern yang hidupnya hanya mengikuti arus. Hidup hanya sekedar menjalani dan tahu-tahu sudah tua. Saat seseorang berada pada puncak, atau sedang bahagia, ia akan jatuh dan sedih lagi. Suatu bangsa yang jaya akan runtuh dan kembali membangun dirinya lagi untuk kembali berjaya dan untuk runtuh lagi.⁷ Manusia dipaksa menjalani kejadian yang berulang-ulang dan tak ada pilihan. Tak ada kesempatan bagi dirinya untuk bertanya dan merefleksikan hidupnya agar memperoleh jalan keluar. Yang penulis

⁵ Kasdin Sitohang. *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme* (Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 2013), hal. 15 - 28

⁶ Simon Blackburn. *Kamus Filsafat* terj. Yudi Santoso. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 124.

⁷ Albert Camus. *The Myth of Sisyphus*, translated by Justin O'Brien. (Alfred A. Knopf, Inc., 1955), hal. 3-4.

rasakan, orang-orang hanya mondar-mandir tanpa suatu kejelasan pada raut wajahnya.

2. Hidup yang mekanis.

Manusia modern, terutama masyarakat urban hidup secara mekanis, yaitu ditentukan oleh perputaran waktu dan uang. Mereka harus bangun pagi lalu segera pergi ke tempat kerja. Orang modern harus mempunyai HP sebagai alat komunikasi, khususnya *smartphone android*. Bangun tidur mereka harus membuka *social media* untuk mendapatkan *update* kabar dan informasi. Orang modern harus membeli kuota, jika tidak maka ia akan bingung dan stress karena terputusnya komunikasi. Orang modern tak sempat mengamati embun di pagi hari, tetumbuhan yang hijau dan bebungaan yang mekar, ilalang yang tersentuh cahaya matahari. Tak ada waktu menikmati sungai yang jernih dan sungai yang jernih pun nampaknya susah ditemukan karena terkontaminasi oleh timbunan efek ulah manusia. Dalam pikiran orang modern dipenuhi dengan beban tugas-tugas yang berat. Teringat ungkapan filsuf eksistensialis Jerman, Martin Heidegger (1889-1976) bahwa banyak manusia modern dihinggapi “lupa akan makna Ada”, atau hidup tanpa kehadiran hidup itu sendiri.⁸

⁸ Herbert Spiegelberg. “Eksistensi yang Otentik menurut Heidegger” dalam Zaenal Abidin (ed.), *Filsafat Manusia: Memahami Manusia melalui Filsafat* (Bandung: Remaja rosdaKarya, 2000), hal. 169.

Sebagian besar orang berada dalam kebencian akan hidupnya sendiri yang mekanis, namun bagaimana lagi ?⁹

3. Masyarakat yang dikendalikan.

Akibat kurang kritis dalam menjalani kehidupan, seseorang menjadi mudah dikotak-kotakkan dan dipengaruhi, terutama di era modern ini. Jean Baudrillard (1929-2007) menyebutnya dengan istilah “*simulacra*”, manakala dunia sudah penuh dengan tanda-tanda baik di dunia viral seperti baliho-baliho di sepanjang jalan, dan dunia virtual seperti selebaran-selebaran di internet. Pengirim informasi ini (*addressee*) dapat berasal dari aliran keagamaan, grup sepakbola, brand bisnis tertentu, agenda event, dan lain-lain sehingga penerima informasi (*adress*) menikmati citra-citra visual yang dikirimkannya lalu terbujuk.¹⁰ Kemudian tanpa disadari, hidupnya dikontrol oleh siaran televisi, ataupun iklan-iklan dan seruan media massa dan *social media*. Masing-masing orang ditarik ke dalam suatu dunia tertentu, sehingga terjadi pengkotak-kotakan pengetahuan. Masing-masing berdiri dalam perspektifnya sendiri-sendiri tentang kebenaran dan parahnya lagi jika mengatakan kelompoknya yang terbaik. Artinya, cakrawala pemahaman belum mengalami perluasan dalam memandang dunia (*weltanschauung*). Namun, ilmu menjadi kurang diminati karena orang lebih tergiur dengan

⁹ Arthur Schopenhauer. *The World as Will and Representation* trans. (New York: Dover Publications Inc, 1966), hal. 304-307.

¹⁰ Madan Sarup. *Postrukturalisme & Posmodernisme* terj. Medhy Aginta H. (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hal. 256.

tinggar-binggar iklan dan kekuasaan. Teknologi yang dipakai sebagian masyarakat bukan karya sendiri, namun hasil impor pabrik besar yang memproduksinya atau neoimperialisme asing. Hal ini sebenarnya pernah diangkat oleh Louis Althusser (1918-1990) tentang “*ideological state apparatuses*” yang bekerja untuk mengontrol masyarakat dalam berbagai segi kehidupan. Tujuannya yaitu Negara sebagai kaki tangan kapitalis dalam melancarkan dan melindungi produksinya. Lebih lanjut lagi, filsuf Herbert Marcuse (1878-1979) dalam *One Dimentional Man* (1964) mendapati masyarakat sekarang sudah dipukul rata. Mereka tak mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Setiap harinya masyarakat disuapi kesadaran palsu, kebutuhan palsu, sehingga merasa dituntut untuk berlaku sebagaimana yang dikehendaki pengirim kesadaran. Artinya masyarakat dibuat sama semua, yaitu masyarakat konsumtif. Hidup mereka dibuat sedemikian rupa sehingga terangsang untuk membeli. Jiwa mereka sudah diambil dan susah menjadi otentik.

4. Kedangkalan pengetahuan.

Era modern dibanggakan sebagai zaman keemasan, namun kenyataannya orang modern justru hidupnya ketergantungan dengan pengetahuannya yang dangkal dan hidupnya tidak menyejarah. Kedangkalan ini dikarenakan masyarakat kurang kritis dan cenderung dimanjakan dengan teknologi yang sudah ada. Masyarakat tinggal memakai suatu alat dan tak perlu repot-repot merakitnya atau minimal memahami mekanisme kerjanya. Masyarakat tinggal membaca sumber

online daripada membuka buku yang lebih terpercaya sebagai referensinya. Kritikus dan budayawan Indonesia, Sudjiwo Tedjo menyebut zaman ini sebagai zaman batu, karena hidup manusia menjadi begitu ketergantungan. Manusia sesuai pesanan dari otoritas ataupun sistem yang ada. Hidup tak ada martabatnya.

5. Penderitaan hidup dan hawa nafu.

Seiring berjalananya teori Malthus tentang ledakan penduduk yang tak sebanding dengan ketersediaan pangan, penulis banyak melihat orang yang putus asa dan hidupnya terlempar dalam nasib yang tidak mujur. Sudah banyak manusia yang menjadi korban dan hidupnya tak berguna. Hal inipun akan diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat kelas bawah hidup di bawah himpitan kemiskinan dan deraan kebutuhan. Uang yang dikantonginya tidak seberapa. Obrolan kalau berkumpul tidak bosan-bosannya yaitu seputar seks kelas rendah atau perselingkuhan dengan tetangganya sendiri. Ada sesuatu yang sedang menindas manusia, namun lagi-lagi manusia tak mampu mengenalinya. Kebanyakan yang manusia rasakan adalah penderitaan semata. Bahkan, ironi dari Arthur Schoepenhauer (1788-1860) bahwa semakin seseorang itu mencapai puncak ilmu pengetahuan, justru ia akan banyak melihat hal-hal tragis dan hal itu menjadikan hidupnya semakin menderita, bukannya mendapat kebahagiaan. Ketika manusia hendak melampiaskan nafsunya, pada

ujungnya pun hanyalah ketidakbahagiaan.¹¹ Lantas di manakah arti penting hidup ini? Apa hidup hanya begitu-begitu saja? Apakah hidup ini suci dan bermuatan sakral? Atau manusia hanya sekedar makhluk yang diterakkan begitu saja? Bagaimana pula caranya agar manusia sanggup menyalurkan kehendaknya secara lebih leluasa di antara pranata sosial yang membelenggu?

Dari sekian problematika yang ada, diharapkan kajian filsafat tampil memberikan jawabannya dan memberikan terobosan solusi yang jitu. Akan tetapi, ironi yang muncul kemudian di dunia filsafat kontemprer sendiri, penulis merasakan para filsuf terlalu berkutat pada perdebatan kata-kata (teks) dan terjebak di dalamnya. Jacques Derrida (1930-2004) menerbitkan bukunya *Of Gramatology* yang menandai bergesernya corak kajian “logosentrisme/ fonosentrisme” menuju era “gramatologi”.¹² Logosentrisme dalam memahami realitas cenderung mengacu pada dalil kebenaran universal, bahasa dipahami sebagai ‘tuturan’, pemikiran adalah ucapan, dan ada makna di balik bahasa. Sedangkan Gramatologi merupakan cara membaca bahasa sebagai teks/ tulisan, mengkaji bahasa secara spesifik, dan kata Derrida, “Tidak ada apa-apa di luar teks”.¹³ Derrida mengajak setiap orang untuk lebih kritis lagi dengan bahasa yang masuk padanya dengan menganalisis dan membongkar kedok yang ada dibalik bahasa itu. Sebenarnya ini capaian yang bagus karena berupaya

¹¹ Arthur Schopenhauer. *The World as Will..*hal.

¹² Kaelan. *Filsafat Bahasa: Masalah dan Perkembangannya.* (Yogyakarta: Paradigma, 2002.), hal. 243.

¹³ Muzairi dan Novian Widiadharma. (*Metafisika.* Yogyakarta: Pokja UIN,2013.), hal. 112-114.

menggugah kesadaran manusia bahwa bahasa yang sampai padanya bukan suatu kebenaran yang final, namun bermakna relatif. Bahasa muncul bukan sebagai sesuatu yang sudah jadi dan baku, namun itu dapat dibuat sedemikian rupa sesuai keinginan dan pemahaman penulis. Derrida mencetuskan metode “dekonstruksi” untuk membedah dan meragukan kalimat-kalimat keagamaan, sosial-politik, bisnis, media massa, pendidikan, lalu mencari asal-usulnya darimana kalimat itu berasal. Sama halnya yang tertuang dalam *Critique of Practical Reason* yang ditulis Immanuel Kant (1724-1804), sangsi terhadap rasio praktis yang dipakai bahwa itu bukan fakta objektif, namun dibumbui oleh kepentingan tersembunyi dari ego diri. Maka dari itu, Kant mengarahkan hendaknya pengetahuan untuk keadilan dan kebijakan.¹⁴

Menurut hemat penulis, *gramatology* bagus namun masih pada tangga awal sehingga perlu dikembangkan lagi serta didorong lagi proses kemenjadinya. Lantas penulis bertanya, apakah dekonstruksi bahasa memiliki dimensi praksis? Dekonstruksi bahasa hendaknya menjadi pertimbangan dalam menentukan sikap dan membuat tindakan menjadi lebih mudah dan nyaman dijalani. Alhasil, dunia epistem bahasa tidak terjauhkan dari sisi aksiologis atau prakteknya. Filsuf hari ini disadari atau tidak masih terkena pengaruh idealisme Plato (429-347 SM) dan nalar *cogito* Descartes (1596-1650). Melanjutkan semangat dekonstruksi, nampaknya seseorang perlu meragukan dan mempertanyakan apa yang

¹⁴ Bertrand Russel. *Sejarah Filsafat Barat* terj. Sigit Jatmiko dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 926.

tengah dipahami dan dijalannya dalam hidup secara lebih luas. Perlu kiranya seseorang itu menengok ke belakang pada filsafat Yunani klasik di mana mereka mampu terbebas dari pikirannya dan menjalani hari-hari dengan bebasnya¹⁵.

Laku merupakan tindakan yang kaya akan renungan dan pertimbangan kebijaksanaan yang matang. Filsafat laku berupaya membumikan gagasan dengan gerak tindakan yang berangkat dari keluhuran untuk mengubah realitas disekitarnya. Filsafat laku mengkristalisasikan pemikiran dengan bahasa yang sederhana dan secukupnya, karena bahasa bukan sebagai tujuan. Tujuan yang sejati supaya mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan batin. Buku-buku filsafat yang ada hendaknya tidak membingungkan namun menjadi pemandu setiap perbuatan dalam bergelut dengan kenyataan.

Penulis berniat meneliti salah satu tokoh filsafat Yunani klasik yang sarat akan laku hidup dan menurut kami buah pikirnya tidak kalah dengan filsuf kontemporer. Namanya Diogenes d'Sinnope (±412-323 SM). Penulis memilih tokoh ini karena laku hidupnya tergolong unik. Diogenes dapat dikatakan sebagai filsuf yang ‘lain daripada yang lain’, (karena itu bagian dari filsafatnya). Penulis ingin belajar darinya tentang kesucian hidup. Penulis akan mencoba menguak kesucian hidup dari akar sejarahnya (masa-masa awal dibicarakan). Kesucian hidup yang dijalani pada masa filsafat Yunani klasik pada gilirannya mempunyai andil

¹⁵ E. M. Cioran. *Air Mata dan Orang-Orang Suci* terj. (Penerbit Gitanyali), hal. 81-83

pengaruh besar pada filsafat dan kebudayaan abad pertengahan, seperti neophytagoreanisme, Platonisme, dan mistisisme. Kajian ini juga berusaha menyibak kesucian menurut nalar Appolonian dan nalar Dionysan, seperti yang pernah digelisahkan Friedrich Nietzsche dalam *The Birth of Tragedy* (1872). Nalar Appolonian biasanya dilakoni oleh kaum mistisism seperti kaum Phytagorean, Neoplatonisme, maupun gaya filsafat abad pertengahan. Sedangkan nalar Dionysan lebih identik pada kaum eksistensialis seperti Heraklitos (±480 SM), Schopenhauer (1788-1860), Nietzsche (1844-1900), Albert Camus (1913-1960), dan Søren Aabye Kierkegaard (1813-1855). Diogenes sendiri menurut penulis mengagumkan karena berhasil membawakan orisinalitas dirinya baik itu pemikiran maupun perilaku. Ia pun berani mengkritik masyarakatnya secara satir dan sederhana lewat perlakunya yang nyleneh. Dapat dikatakan ia sanggup menjawab problem absurditas hidup, mekanistik, ataupun penderitaan hidup. Ia berani menjadi dirinya yang otentik, sehingga resikonya ia dijauhi orang pada masanya, dianggap sinting, porno, kumuh, dan menjijikkan. Bahkan banyak orang masih salah menafsirkan perlakunya hingga hari ini.

Oleh karena itu penulis berniat menyusun penelitian skripsi ini dengan judul “Kesucian Hidup menurut Diogenes d’Sinnope”. Diharapkan dengan skripsi yang akan kami susun, kami akan mempelajari dan mengenalkan siapa Diogenes d’Sinnope itu. Kemungkinan, maksud dan tujuan dia menjalani semua itu masih salah dipahami oleh

kebanyakan orang khususnya pengkaji sampai hari ini. Bagi penulis sendiri, ekspresi yang dicurahkan Diogenes begitu kentara dan belum ada filsuf Barat yang sanggup menandingi corak filsafatnya. Dalam mengkritik sosial, Diogenes dengan nalar kegilaannya jauh melampaui aphorisme Nietzsche. Meskipun berada dalam ‘kegilaan’, ia pun tetap tenang dan justru berkenan memberikan humor dengan kegilaannya itu.¹⁶ Manusiapun akan merefleksikannya pada dunia kekinian dan mengambil hikmah darinya. Setiap orang dapat belajar dari Diogenes untuk menjadi manusia yang otentik di tengah gencarnya arus modernisasi seperti sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Secara ringkas, rumusan masalah dapat penulis sederhanakan sebagai berikut:

1. Bagaimana diskursus kesucian sejauh ini ?
2. Bagaimana perkembangan aliran *Cynism* dan pengaruh Diogenes d’Sinnope ?
3. Apa saja hikmah dari laku suci Diogenes d’Sinnope ?

¹⁶ Dalam tradisi Stoic, perasaan ini disebut *ataraxia*: tenang dalam segala kegelisahan.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat ditarik beberapa tujuan penulisan skripsi ini diantaranya:

1. Mampu mendudukkan ketokohan Diogenes dalam diskursus kesucian hidup.
2. Untuk melacak perkembangan *Cynism* sejauh ini dan pengaruh Diogenes d'Sinope dalam aliran *cynism*.
3. Menarik nilai-nilai hikmah dari jalan kesucian yang ditempuh Diogenes

D. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

Dikarenakan dalam referensi Bahasa Indonesia belum ada yang membahas secara spesifik mengenai tokoh Diogenes ini, sehingga diharapkan penulisan skripsi ini bermanfaat untuk menambah khasanah filsafat klasik di Indonesia. Upaya ini tidak hanya untuk mengkaji ulang pemikiran tokoh, namun juga mereproduksi kembali gagasan Diogenes d'Sinope menurut keadaan zaman ini.¹⁷ Sehingga dapat menimba pengetahuan dari sumur tak terbatas khazanah filsafat klasik.

¹⁷ Budiono Kusumohamidjojo. *Filsafat Yunani Klasik: Relevansi untuk Abad XXI*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), hal. ix-xiii.

Di samping itu, penelitian ini juga akan menjadi proyek baru dalam penelitian filsafat di masa kini. Hal ini dikarenakan pemikiran Diogenes yang masih begitu relevan dengan kajian saat ini. Bukan hanya tidak mungkin kalau melampaui wacana hari ini, karena Diogenes banyak mengangkat proyeksi futuris moralitas dan kemanusiaan.

b. Manfaat praktis

Pemikiran Diogenes dapat dikatakan melampaui zamannya. Konsep-konsep pemikirannya seperti “*the citizen of the world*” relevan di era *cyber* ini. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk membaca nalar-nalar Diogenesan yang berkembang seperti gerakan punx, hippies, atau gerakan kebudayaan lain yang sangat berpengaruh. Efeknya pun berpotensi melahirkan gerakan politik tertentu yang khas.

Jika diterapkanpun, pemikiran Diogenes akan memberikan sumbangsih yang besar dalam menciptakan dunia yang luhur, jujur, dan kosmopolit.

E. Tinjauan Pustaka

Karya-karya yang secara spesifik membahas mengenai ‘Kesucian Hidup menurut Diogenes’ belum ada. Filsuf bernama Diogenes d’Sinnope pun belum banyak dibicarakan, terutama dalam literatur filsafat di Indonesia. Dalam perkuliahan kamipun tokoh ini luput dibahas. Pertama kali penulis mengenal kisah Diogenes ini hanya dari buku pengantar filsafat umum saja. Sehingga, hal ini menjadikan penulis merasa

tertang untuk melakukan penelusuran lebih lanjut guna mendalami pemikiran tokoh ini.

Tidak semua buku pengantar filsafat umum memuat kisah mengenai filsuf Diogenes d'Sinnope. Dan sebagian buku yang memuat kisah tersebut pun hanya sekelumit saja sebagai salah satu murid dari Sokrates. Buku-buku yang memuat nama/ kisah Diogenes D'Sinnope yaitu *Filsafat Yunani Klasik: Relevansi untuk Abad XXI* (Budiono Kusumohamidjodjo), *Filosof juga Manusia* (Fahrurroddin Faiz), dan lain-lain.

Untuk referensi dari bahasa asing terutama kami ambil dari buku *Lives and Opinions of Eminent Philosophers*,¹⁸ karya sejarawan bernama Diogenes Laertius (± abad ke-3 M). Naskah tersebut biasa digunakan sebagai rujukan pokok dalam penelitian filsafat Yunani klasik, karena memuat sekitar 250 tokoh filsuf Yunani klasik. Buku ini menjadi sumbangsih biografi yang penting dalam sejarah filsafat, karena banyak teks filsafat klasik yang sudah hilang ataupun filsuf tersebut tidak meninggalkan tulisan. Meskipun rentang penulisannya lima abad sesudah kehidupan Diogenes, namun sumber referensi Laertius sendiri berasal dari tulisan masa Helenistik yang waktunya tidak jauh dari kematian Diogenes d'Sinnope.¹⁹

¹⁸ Diogenes Laertius. *The Lives and Opinions of Eminent Philosophers* trans. C. D. Yonge. (London: Henry G. Bohn, 1853.)

¹⁹ Martin Sirois. *The Early Cynic Tradition: Shaping Diogenes's Character*. (Princeton University, 2014.), hal. 56.

Penulis juga menemukan tulisan lain dalam bahasa asing mengenai pemikiran Diogenes ini, namun lebih pada pandangan kosmopolitannya (*the citizen of the world*). Itu tertuang dalam jurnal yang ditulis oleh Philip R. Bosman (University of South Africa) dengan judul “*Citizenship of the World – the Cynic Way*”²⁰. Penelitian ini mengambil sudut pandang mengenai pandangan Diogenes terhadap dunia secara universalitas dan mencoba mengeksplorasi kehidupan sosial politik kalangan *Cynic*.

Penulis juga banyak menelusuri referensi dari internet dan menemukan hubungan Diogenes dengan pemikiran neo-*Cynism* abad ini. Diantaranya jurnal yang ditulis oleh John Cristian Laursen (California of University), yang berjudul “*Cynism Then and Now*”²¹. Tulisan ini diterbitkan pada jurnal IRIS Vol. 1, Firenze University Press, pada October 2009. Tulisan ini begitu membantu karena menyajikan sejarah madzhab *cynism* dimulai dari Antisthenes (446-366 SM) yang hidup serba sederhana, Diogenes d'Sinnope si anjing, Monimus, Onesicritus, Menedemus (± 400 SM), Hipparchia, Crates (± 300 SM), Epictetus dari madzhab Stoic (55-135 M), orator Dio Crysostom (40-112 M), dan penyair Lucian (120-190 M) hingga masa modern ini. Dalam tulisan Laursen, diuraikan juga perbedaan *cynism* kuno dan *cynism* modern.

²⁰ Philip R. Bosman. “Citizen of the World – the Cynic Way” dalam *Phronimon*. Vol. VIII. 2007.

²¹ John Christian Laursen. “Cynism Then and Now” dalam *Jurnal IRIS*. (Firenze University Press. 2009.)

Tulisan lain yang cukup menarik dan berhubungan dengannya yaitu *Kynicism, Cynicism and Implication for the Democratic Process* yang ditulis oleh Oana Matei²². Secara umum perbedaan antara *cynism* kuno (dia menyebutnya *Kynicism*) dengan *cynism* modern (dia menyebutnya *Cynicism*) hampir senada dengan Laursen dan Sloterdijk. Oana Matei menambahkan, bahwa sikap *Kynicism* merupakan sikap personal dalam merespon situasi dunia dan sekitarnya (landasan moral). Namun, *Cynicism* modern lebih ditujukan pada respon sosial-politik. Oana Matei juga menjelaskan capaian-capaian madzhab *Cynism* di mana itu lebih identik dengan madzhab Stoic daripada Epicurean.

Sebagai tambahan referensi juga ada disertasi yang ditulis oleh Martin Sirois (Princeton University) yang berjudul “*The Early Cynic Tradition: Shaping Diogenes’s Characters.*”²³ Ia menguraikan *cynism* sebagai tradisi (sejarah), sumber-sumber referensi yang menjadi rujukan,, biografi Diogenes, ide *cynism*, karakternya, dan *cynism* sebagai model atau keluaran dari pemikiran *cynism* ini seperti lahirnya anak punx, gerakan hippies, ataupun musik rock alternatif.

²² Oana Matei. “*Kynicism, Cynicism, and the Implication for Democratic Process*” dalam *Jurnal Anul.* Vol. I. (Universitatea de Vest. 2010.)

²³ Martin Sirois. *The Early Cynic Tradition: Shaping Diogenes’s Character.* (Princeton University, 2014.)

F. Metode Penelitian

Secara umum, penulis akan mengerjakan penelitian ini dengan metode deduktif-induktif. Yaitu mulai dari premis umum ke premis khusus.²⁴ Penulis akan memulai membahas mengenai kesucian, lalu penulis akan menghantarkan pada sejarah *cynism* dan biografi/ riwayat hidup Diogenes. Secara khusus penulis akan memaparkan perilaku-perilaku apa saja dari Diogenes yang perlu ditafsirkan ulang. Lalu pada bagian akhir, penulis akan menyimpulkan nilai hikmah apa yang dapat diteladani dari sosok Diogenes.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena lebih mengarah pada cabang filsafat etika. Penelitian kualitatif mencakup sifat-sifat, konsep-konsep, dan buah pikir yang tertuang di dalamnya.

2. Sumber Data

Penelitian dalam mengungkap kesucian hidup yang dilakukan Diogenes d'Sinnope ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder didapat dari referensi-referensi karya orang lain yang membicarakan tentangnya. Referensi-referensi itu seperti tulisan, lukisan, buku, peta, artikel dari internet, anekdot, dan kisah-kisah. Hal ini dikarenakan tokoh yang akan kami lakukan pembahasan tidak

²⁴ James S. Stramel. *Cara Menulis Makalah Filsafat* terj. Agus Wahyudi.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hal. 18.

meninggalkan buah karya apapun. Hanya menjalani harinya dengan perkataan dan perbuatan di masyarakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Cara atau teknik yang kami lakukan dalam mengumpulkan informasi yaitu dari pengumpulan buku-buku lalu mencupliknya, dan memparafrase dengan bahasa sendiri. Cara ini biasa disebut dengan dokumentasi.

4. Teknik Pengolahan Data

a. Metode *Verstehen*

Dikarenakan penelitian ini membahas tentang manusia dan perilakunya dalam kedirian tokoh Diogenes d'Sinnope, penulis mencoba memahaminya melalui ekspresi yang keluar dari tokoh Diogenes tersebut. Metode ini biasa disebut *verstehen*, baik yang dicetuskan oleh Edmund Husserl (1859-1938), Wilhelm Dilthey (1833-1911), Max. Weber (1864-1920), Warner Sombart, Ernst Troetch, Eduard Spranger, William James (1842-1910), Carl Roger, dan Abraham Maslow.

Verstehen diartikan sebagai metode untuk mengungkap dan memahami makna-makna yang terkandung dalam ekspresi-ekspresi manusia.²⁵ Oleh karena itu, penulis menggunakan *verstehen* untuk memahami perilaku-perilaku yang dimunculkan Diogenes d'Sinnope dan maksud yang ingin disampaikan oleh tokoh tersebut. Penulis ingin mengetahui gejolak jiwa Diogenes dalam merespon isu yang ada,

²⁵ Zainal Abidin. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia...*, hal.44-45.

sikapnya terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat, dan perubahan apa yang diinginkan Diogenes terhadap masyarakatnya.

b. Metode Dialektika

Dialektika diartikan sebagai seni bertanya menurut aturan khusus; seni berdebat, atau seni penyelidikan khusus.²⁶ Dialektika kami gunakan agar kebenaran yang diupayakan tidak hanya satu wacana saja, namun juga dipertemukan dengan pendapat tokoh-tokoh yang lain yang terkait dengan topik yang sedang dibicarakan. Sehingga, dengan metode dialektika, kebenaran yang didapat lebih kompleks dan luas. Hal ini penting karena barangkali ada tokoh lain yang pernah merasakan hal yang sama dengan yang dialami Diogenes, atau berhubungan dengan itu, atau justru berlawanan. Contohnya kebebasan berkehendak yang dilakukan Diogenes, penulis akan menelaahnya dengan tesis *Anti-Oedipus* Gilles Deleuze dan Felix Guattari. Perilaku yang serba-berlawanan juga akan penulis hubungkan dengan karya-karya Fredrich Nietzsche yang anti-modernitas, anti-spiritualitas candu, anti-moralitas lembek, yang skeptis dan nihilis. Apakah kegilaan Diogenes ini mampu dilacak dengan pendekatan tokoh poststrukturalisme Michel Foucault (1926-1984)? Dalam penelitian ini, penulis akan berusaha senantiasa membuka cakrawala pemahaman dalam mengikuti alur pemikiran Diogenes d'Sinnope.

²⁶ Muzairi dan Novian Widiadharma. *Metafisika..*, hal.26

c. Refleksi

Metode ini merupakan bagian dari kerja filsafat untuk memasuki dan mengenal dunia *nomena*.²⁷ Metode ini berupaya melakukan penelusuran terhadap hal-hal yang bersifat metaempirik. Penulis tidak mau berhenti pada hal-hal yang nampak, namun menembusnya untuk sampai pada hakikat kesucian hidup itu. Sehingga ilmu yang didapatkan akan diaktualisasikan dan dijadikan acuan dalam setiap melangkah.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis akan memulai membahas mengenai apa itu kesucian, lalu penulis akan menghantarkan pada biografi / riwayat hidup Diogenes. Secara khusus penulis akan memaparkan perilaku-perilaku apa saja dari Diogenes yang perlu ditafsirkan ulang. Lalu pada bagian akhir, penulis akan menyimpulkan nilai hikmah apa yang dapat dteladani dari sosok Diogenes.

1. Bab I, Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai penjelasan dan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dikerjakan. Pada Bab I berisikan: Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan

²⁷ Kasdin Sitohang, *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme* (Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 2013), hal.24

Penelitian, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

2. Bab II, Apa itu Kesucian

Terlebih dulu penulis akan menguraikan definisi Kesucian secara umum, aliran-aliran dan tokoh yang terlibat di dalamnya. Sehingga dapat mendudukkan Diogenes d'Sinnope dalam diskursus Kesucian hidup.

3. Bab III, Aliran *Cynism* dan Diogenes d'Sinnope

Penulis akan memberikan gambaran umum mengenai aliran filsafat yang dilakoni Diogenes d'Sinnope yaitu aliran *Cynism*. Sehingga pembaca akan mudah memahami untuk masuk ke dunia pemikiran Diogenes d'Sinnope. Di sini penulis juga akan memaparkan tentang riwayat hidup, pertemuan dengan tokoh lain, dan latar belakang konteks pemikiran Diogenes d'Sinnope.

4. Bab IV, Laku Suci Diogenes d'Sinnope

Berisi perilaku-perilaku yang dilakukan oleh Diogenes yang perlu ditafsirkan lebih lanjut beserta uraiannya. Perilaku itu dianalisis satu per satu. Kemudian dipetik hikmahnya atau sisi positif dari sosok Diogenes d'Sinnope yang dapat diteladani dan saripati pemikirannya dalam merespon problem zaman.

5. Bab V, Penutup

Pada bab Penutup terdiri dari kesimpulan, kritik dan saran, serta daftar pustaka. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab secara ringkas

pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah. Kritik merupakan tanggapan penulis mengenai tokoh Diogenes dan mungkin kekurangan-kekurangannya. Saran merupakan informasi dan harapan dari penulis untuk penelitian yang selanjutnya.



BAB V.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan dari bab-bab di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diogenes d'Sinnope dalam diskursus kesucian hidup masuk ke dalam kelompok yang berpandangan pluralisme, hal ini dikarenakan Diogenes banyak mengangkat konsep *the others* (ada paradigma kesucian lain yang berjalan, disamping paradigma normal), banyak membela kaum marginal dan minoritas.

Berdasarkan sikapnya terhadap takdir, Diogenes dapat dikategorikan sebagai filsuf dengan nalar kesucian Dyonisian dikarenakan ia banyak menertawai setiap fenomena yang datang, ia berani melawan paradigma umum dan selalu berseberangan dengan masyarakat, dan sudah keluar dari lingkaran hidup yang absurd.

2. *Cynism* adalah suatu aliran dalam filsafat yang berupa sikap yang hampir-hampir tiada kebenaran dalam realitas. Sehingga kaum *cynic* bersikap kritis, skeptis, radikal, dan ekstrem dalam menyikapi setiap pernyataan kebenaran yang datang. Banyak referensi mengatakan, *cynism* klasik lebih mulia daripada *cynism* modern. *Cynism* klasik bekerja dalam

moralitas yang tinggi. Sebaliknya, *cynism* modern justru bersifat amoral, egoistik, manipulatif dan munafik.

Diogenes d'Sinnope merupakan salah satu pendiri madzhab *Cynism*. Ia merupakan tokoh *cynism* yang paling terkenal, dikarenakan pemikiran dan perilakunya yang eksentrik menyangkut moralitas dan kemanusiaan.

3. Hikmah yang dapat dipetik dari jalan kesucian yang ditempuh

Diogenes yaitu:

- a. Hidup sederhana dan dekat dengan alam.
- b. Menjaga otentisitas diri
- c. Tetap kritis terhadap realitas yang datang.
- d. Menghargai *the Others* (paradigma lain yang berseberangan)
- e. Tidak munafik dan mengakui kekurangan diri.
- f. Tidak berhenti pada kenyamanan dan terus melakukan eksplorasi dalam hidup.
- g. Terbuka dan tidak berbohong.
- h. Bersahabat dengan semua orang.

B. Kritik

Diogenes sudah dua puluh enam abad yang lalu meninggal, namun pemikirannya masih hidup hingga sekarang. Diogenes merupakan simbol seorang manusia otentik yang sederhana, anti-materi, dan anti pada kemunafikan diri sendiri dan masyarakat.

Jika ingin menjalankan perilaku sama seperti Diogenes, tidak mungkin jika secara tiba-tiba turun ke jalan dan menerapkannya. Menurut penulis, upaya ini membutuhkan persiapan fisik, mental, dan kecerdasan yang memadai untuk membaca situasi masyarakat. Pembaca juga perlu menentukan siasat yang jitu untuk mengkritik masyarakat. Jika seseorang hanya modal nekat, maka seseorang tersebut hanya akan menjadi gelandangan, korban modernitas, dan sampah masyarakat. Kesadaran dan kebersihan hatinya dimungkinkan akan tercerabut oleh ganasnya kehidupan di jalanan.

Menjalankan *cynism* saat ini juga membutuhkan *skills* yang mumpuni, mengingat hari ini sudah era *cyber digital*, dan penyaluran *cynism* juga memungkinkan melalui seni, seperti komik, anime, tulisan sastra, gambar ilustrasi maupun lukisan. Tindakan praksis secara nyata juga perlu diperhitungkan lagi mengingat efek dari pembangunan sudah sedemikian akut dan semakin hari semakin bertambah mengerikan.

C. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan perlunya menelusuri lebih jauh lagi seperti apa kebudayaan Diogenesan yang berkembang saat ini, baik di Indonesia maupun luar negeri.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung: Rosdakarya. 2000.
- _____. *Pengantar Filsafat Barat*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Armstrong, Karen. *Menerobos Kegelapan: Sebuah Autobiografi Spiritual* terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan. 2005.
- Attar, Fariduddin. *Musyawarah Burung* terj. Agus Supriyanto dan A. Samhuri. Yogyakarta: Tarawang Press. 2013.
- Bakker, Anton. *Ontologi atau Metafisika Umum*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- _____. *Antropologi Metafisik*. Yogyakarta: Kanisius. 2000.
- Beerling. *Filsafat Dewasa Ini* terj. Hasan Amin. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.
- Bertens, Kees. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius. 1999
- _____. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 2011.
- _____. *Panorama Filsafat Modern*. Jakarta: Teraju. 2005.
- Blackburn, Simon. *Kamus Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Bosman, Philip R. "Citizen of the World – the Cynic Way" dalam *Phronimon*. Vol. VIII. 2007.
- Albert Camus. *Krisis Kebebasan* terj. Edhi Martono. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia. 2013.

- Cioran, E. M. *Air Mata dan Orang-Orang Suci* terj. Penerbit Gitanyali.
- Chirzin, Muhammad. *Menempuh Jalan Alloh*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah. 2000.
- Davenport, Guy. *The Fragments of Heraklitos and Diogenes*. Gay Fox Press. San Fransisco. 1999
- Drijarkara, N. *Filsafat Manusia*. Yogyakarta: Kanisius. 1978.
- Faiz, Fahruddin. *Filosof Juga Manusia*. Yogyakarta: MJS Press. 2016.
- Foucault Michel. *Madness and Civilization*. New York: Vintage. 1988.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat I*. Yogyakarta: Kanisius. 1985.
- *Sari Sejarah Filsafat Barat II*. Yogyakarta: Kanisius. 1985.
- Hatta, Mohammad. *Alam Pikiran Yunani*. Jakarta: UI-Pres. 1986.
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1990.
- Kaelan. *Filsafat Bahasa: Masalah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Paradigma. 2002.
- Kusumohamidjodjo, Budiono. *Filsafat Yunani Klasik: Relevansi untuk Abad XXI*. Yogyakarta: Jalasutri. 2013.
- Laertieus, Diogenes. *The Lives and Opinions of Eminent Philosophers* trans. C. D. Yonge. London: Henry G. Bohn. 1853.
- *Lives of Eminent Philosophers Vol. 2 focus on Diogenes d'Sinnope* Trans. R. D. Hicks. London. William Heinemann: 1925

- Laursen, John Christian. "Cynism Then and Now" dalam *Jurnal IRIS*. Firenze University Press. 2009.
- Lettevall, Rebecka and My Klockar Linder (ed.) . *The Idea of Cosmopolis*. Södertörns högskola. 2008.
- Matei, Oana. "Kynicism, Cynicism, and the Implicaation for Democratic Process" dalam *Jurnal Anul*. Vol. I. Universitatea de Vest. 2010.
- Muzairi dan Novian Widiadharma. *Metafisika*. Yogyakarta: Pokja Akademik. 2008.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Pengetahuan dan Kesucian* terj. Sudarsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Netton, Ian Richard. *Muslim Kebatinan, Pengantar untuk Memahami Pemikiran Neoplatonis Persaudaraan Kesucian (Ikhwan al-Safa')* terj. Moch. Mushofa Ihsan. Yogyakarta: Aditya Media, 1994.
- Nietzsche, Friedrich. *Beyond Good and Evil* transl. by Judith Norman (ed). UK: Cambridge University Press. 2002.
- O'Donnell, Kevin. *Postmodernisme* terj. Jan Riberu. Yogyakarta: Kanisius. 2009.
- Osborne, Richard dan Ralph Edney. *Filsafat untuk Pemula* terj. P. Hardono Hadi. Yogyakarta: Kanisius. 2008.
- Russel, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat* terj. Sigit Jatmiko, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Russell, Bertrand. *Bertuhan Tanpa Agama* terj. Imam Baehaqy. Yogyakarta: Resist Book. 2008.

- Sarup, Madan. *Postrukturalisme & Posmodernisme* terj. Medhy Aginta H. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.
- Sartre, Jean Paul. *Eksistensialisme dan Humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Schumacher, E. F. *Keluar dari Kemelut* terj. Mochtar Pabotinggi. LP3ES. 1988.
- Schmitz, Timo. <http://schmitztimo.wordpress.com>, Diogenes of Sinope as Rebel and Founding of *Cynicism*. 2016. Diunduh pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 18.00 WIB.
- Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme*. Yogyakarta: Kanisius. 2013.
- Sirois, Martin. *The Early Cynic Tradition: Shaping Diogenes's Character*. Princeton University. 2014.
- Sloterdijk, Peter. *Critique of Cynical Reason* transl. by Michael Eldred dalam Jurnal *Theory and History of Literature*. Vol. 40. London: University of Minnesota Press. 1987.
- Stramel, James S. *Cara Menulis Makalah Filsafat* terj. Agus Wahyudi. Yoyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Sunardi, St. *Nietzsche*. Yogyakarta: Lkis. 1996.
- Murchland, Bernard. *Humanisme dan Kapitalisme: Kajian Pemikiran tentang Moralitas* terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1992.
- Weber, Max. *Sosiologi Agama* terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.

Weij, Van Der. *Filsuf-Filsuf Besar tentang Manusia* terj. K Bertens. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama. 1991.



CURRICULUM VITAE

| | | |
|-----------------------|---|--|
| Nama | : | Ahmad Pujianto |
| NIM | : | 12510079 |
| Jurusan | : | Aqidah dan Filsafat Islam |
| Fakultas | : | Ushuluddin dan Pemikiran Islam |
| Tempat, Tanggal Lahir | : | Magelang, 08 Juni 1994 |
| Jenis Kelamin | : | Laki-Laki |
| Agama | : | Islam |
| Alamat Asal | : | Sokorini, Muntilan, Kab. Magelang, Jawa Tengah. |
| Nama Ibu | : | Zamzarotun |
| Nama Ayah | : | Hadi Mustaq |
| No. HP | : | 0858-6764-2723 |
| Email | : | madpuji14@gmail.com |
| Riwayat Pendidikan | : | MI Ma'arif Sokorini (2000-2006) SMP N 2 Muntilan (2006-2009) SMA N 1 Muntilan (2009-2012) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-sekarang) |
| Pengalaman Organisasi | : | - Komunitas Perdu Magelang - LDK UIN Sunan Kalijaga - Waterforum Kalijogo - KARISMA (Keluarga Besar Mahasiswa Magelang) - UNASCO (<i>UIN Nasyid Community</i>) - Forum Sahabat Inklusi (ForSI) - <i>Volunteer</i> in PLD UIN Sunan Kalijaga - Jamaah Cinema Film (JCM) - LeKFiS (Lembaga Kajian Filsafat Sosial) |

- *Centre for Integrative Zoology*

- *SloRocK Music Management*

- Sajak Kolong Kampus (SKK)

- PB Production.

